PERILAKU SOSIAL PELAKU BISNIS BINOMO DI KOTA MAKASSAR

Social Behavior of Business People Binomo in The City of Makassar

SKRIPSI

MUHAMMAD ALWI ABDULLAH

NIM : E031171506

DEPARTEMEN SOSIOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS HASANUDDIN

MAKASSAR

2022

HALAMAN PENGESAHAN

JUDUL : **Perilaku Sosial Pelaku Bisnis Binomo di Kota Makassar.**

NAMA : **MUHAMMAD ALWI ABDULLAH**

NIM : **E031171506**

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka Penyelesaian Studi Program Sarjana Departemen Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin.

Pada tanggal 16 Maret 2022
dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,

Pembimbing I

Dr. Sakaria, S.Sos, M.Si

NIP. 19690130 200604 1 001

Pembimbing II

Dr. H. Suparman Abdullah, M.Si

NIP. 19680715 199403 1 004

Mengetahui,

Ketua Departemen Sosiologi

FISIP Unhas

Drs. Hasbi, M.Si, Ph.D

NIP. 19630827 199103 1 003

HALAMAN PENERIMAAN TIM EVALUASI

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan di depan Tim Evaluasi Skripsi pada Departemen Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin

Oleh:

NAMA	**: Muhammad Alwi Abdullah**
NIM	**: E031171506**
JUDUL	**: PERILAKU SOSIAL PELAKU BISNIS BINOMO DI KOTA MAKASSAR**

Pada:

Hari / Tanggal: Jum'at / 08 April 2022

Tempat Ruang Ujian Departemen Sosiologi/Aplikasi Zoom

TIM EVALUASI SKRIPSI

Ketua	: Dr. Sakaria, S.Sos, M.Si.	(.....)
Sekertaris	: Dr. H. Suparman Abdullah, M.Si.	(.....)
Anggota	: Dr. Sawedi Muhammad, M.Sc.	(.....)
	: Atma Ras, S.Sos, MA.	(.....)

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda di bawah ini:

NAMA : MUHAMMAD ALWI ABDULLAH

NIM : E031171506

JUDUL : PERILAKU SOSIAL PELAKU BISNIS BINOMO DI KOTA MAKASSAR

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, dan bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pemikiran orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 10 Maret 2022

Yang menyatakan,

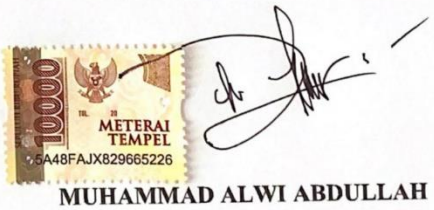

MUHAMMAD ALWI ABDULLAH

HALAMAN PERSEMBAHAN

Terima kasih untuk semua bantuan dan semangat yang diberikan kepada saya, baik itu dari keluarga, orang tua, ataupun dari teman-teman. Tabe' skripsi ini saya persembahkan untuk semua orang yang menanyakan kapan wisuda!

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT Yang Maha Pengasih dan Penyayang, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "**Perilaku Sosial Pelaku Bisnis *Trading* Binomo Di Kota Makassar**" dengan baik. Skripsi ini ditujukan untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana pada Departemen Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin, Makassar.

Keberadaan *trading* pada aplikasi Binomo telah membentuk berbagai gambaran perilaku sosial di dalam masyarakat Kota Makassar. Motif dan tujuan masyarakat menjadi daya pendorong, sehingga masyarakat menentukan pilihannya untuk memanfaatkan *trading* Binomo. Hal tersebut yang menjadi instrumen utama dalam penelitian ini.

Banyak kendala yang dihadapi oleh Penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, berbagai macam hambatan Penulis rasakan, tapi semua itu akhirnya dapat dilalui berkat do'a dan dorongan motivasi dari kelurga, dosen pembimbing, dan teman-teman.

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Penghargaan dan ucapan terima kasih kepada bapak Prof. Dr. Jamaluddin Jompa, M.Si selaku Rektor Universitas Hasanuddin.
2. Penghargaan dan ucapan terima kasih kepada Bapak Prof. Dr. Armin Arsyad, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin.

3. Penghargaan dan ucapan terima kasih kepada Bapak Drs. Hasbi, M.Si, Ph.D dan Bapak Dr. Ramli AT selaku Ketua dan Sekertaris Departemen Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin.
4. Penghargaan dan ucapan terima kasih kepada Bapak Dr. Sakaria, S.Sos, M.Si., selaku Pembimbing I dan Bapak Dr. H. Suparman Abdullah, M.Si., selaku Pembimbing II, yang memberikan masukan, saran dan arahan kepada penulis hingga tersusunnya skripsi ini.
5. Penghargaan dan ucapan terima kasih kepada Bapak Dr. Sawedi Muhammad, M.Sc, selaku Penguji I dan Ibu Atma Ras, S.Sos, MA., selaku Penguji II, yang memberikan masukan, saran dan arahan kepada penulis hingga tersusunnya skripsi ini.
6. Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh Bapak dan Ibu Dosen yang telah mendidik penulis dalam menempuh pendidikan S1 di jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin.
7. Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh Staf Karyawan di Departemen Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin yang selama ini membantu penulis dalam berbagai hal khususnya kepada Ibu Rosnaini, SE dan Bapak Pasmudir, S.Hum yang membantu penulis dalam hal administrasi.
8. Kepada Orang Tua yang sudah melahirkan, membesarkan dan memberikan tempat tinggal.

9. Untuk teman-teman Para pejantan mahasiswa Sosiologi angkatan 2017 tetaplah menjadi binatang seperti biasanya karena kita hanya 10 orang ces.
10. Kepada Keluarga besar *Coffee Place* (copla) terima kasih juga sudah memberikan motivasi serta tempat bernaung untuk melepaskan stres.
11. Kepada teman-teman PT. Mils Jaya Abadi terima kasih sudah melibatkan saya dalam kegilaan kalian, tetaplah menjadi bule yang tersesat, perbanyak tabungan buat liburan lagi, dan yang terpenting teruslah bernafas.
12. Spesial untuk teman Himpunan 2 Nisa, Ainun, Amirah, Fitri, Mizni, dan Islam, terima kasih sudah mau banyak membantu saya yang banyak tanya, soalnyakan saya sebagai raja terakhir karena memang yang paling terakhir lulusnya.

Penulis menyadari bahwa tidak ada hal yang sempurna di dunia ini, begitu pula dengan penulisan skripsi ini yang masih sederhana dan terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun agar penulis dapat menyajikan karya-karya yang lebih baik di waktu yang akan datang. Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi para pembaca umumnya dan penulis pada khususnya.

Makassar, 1 Januari 2022

Penulis

Muhammad Alwi Abdullah

ABSTRAK

Muhammad Alwi Abdullah, E031171506, "Perilaku Sosial Pelaku Bisnis *Trading* Binomo di Kota Makassar. Didukung oleh Pembimbing I Dr. Sakaria, S.Sos, M.Si, dan Pembimbing II Dr. H. Suparman Abdullah, M.Si.

Masyarakat Kota Makassar yang belakangan ini diperkenalkan dengan jenis investasi yang baru, dengan sistem *trading* yang bernama *binary option* dan berkembang pesat setelah mulai diperkenalkan oleh aplikasi Binomo. Kepopuleran Binomo tidak lepas dari proses dan cara bermain yang cepat dan mudah, sehingga menarik minat masyarakat untuk mencoba melakukan *trading* Binomo. Motif dan tujuan setiap individu yang kemudian membentuk perilaku masyarakat untuk melakukan *trading* Binomo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana gambaran perilaku sosial para pelaku Bisnis *trading* Binomo di Kota Makassar.

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif yang dimaksudkan untuk menjelaskan perilaku sosial dari pelaku bisnis *trading* Binomo pada masyarakat Kota Makassar, berdasarkan subjek penelitian yang ditentukan secara sengaja atau *purposive sampling*. Metode pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara mendalam untuk memperoleh data primer, sedangkan untuk data sekunder dilakukan melalui penelusuran pustaka.

Hasil penelitian menunjukkan keberagaman jenis perilaku masyarakat, yang dipengaruhi berdasarkan pemahaman ilmu mereka tentang *trading*. Bagi masyarakat yang memiliki ilmu dan pengetahuan tentang *trading*, cenderung menggambarkan jenis perilaku rasionalitas instrumental dan rasionalitas nilai, sedangkan masyarakat yang tidak memiliki pengetahuan tersebut dan cenderung hanya penasaran dan ingin mencoba, tergolong jenis perilaku tradisional dan afektif. Pemanfaatan *trading* Binomo bagi masyarakat Kota Makassar yaitu: pertama; untuk mendapatkan penghasilan tambahan dari Binomo, kedua; sebab sistem *binary option* pada Binomo memberikan keuntungan yang lebih besar jika dibandingkan dengan sistem investasi yang lain, dan ketiga; untuk membantu perekonomian keluarga.

Kata Kunci : Perilaku sosial, *trading* Binomo, pemanfaatan.

ABSTRACT

Muhammad Alwi Abdullah, E031171506, "Social Behavior of Binomo Trading Business Actors in Makassar City. Supported by Advisor I Dr. Sakaria, S.Sos, M.Si, and Advisor II Dr. H. Suparman Abdullah, M.Si.

The people of Makassar City have recently been introduced to a new type of investment, with a trading system called binary options growing rapidly after being introduced by the Binomo application. Binomo's popularity cannot be separated from the fast and easy process and way of playing, thus attracting people's interest to try trading Binomo. This study aims to find out how the description of the social behavior of the Binomo trading business actors in Makassar City.

The research method used is descriptive qualitative which is intended to explain the social behavior of the Binomo trading business people in the Makassar City community, based on research subjects that are determined intentionally or purposive sampling. The data collection method used observation and in-depth interviews to obtain primary data, while for secondary data it was carried out through library research.

The results of the study show that there are various types of people's behavior that are influenced based on people's understanding of trading. For people who have knowledge and knowledge about trading, tend to describe the types of behavior of instrumental rationality and value rationality, while people who do not have this knowledge and tend to be curious and want to try, are classified as traditional and affective types of behavior. The utilization of Binomo trading for the people of Makassar City are: first; to get additional income from Binomo, secondly; because the binary option system on Binomo provides greater profits when compared to other investment systems, and third; to help the family economy.

Keywords: Social behavior, Binomo trading, utilization.

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN i

HALAMAN PENERIMAAN TIM EVALUASI ii

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI iii

HALAMAN PERSEMBAHAN iv

KATA PENGANTAR v

BAB I 1

PENDAHULUAN 1

1.1. Latar Belakang 1

1.2. Rumusan Masalah 9

1.3. Tujuan Penelitian 9

1.4. Manfaat Penelitian 9

BAB II 11

TINJAUAN PUSTAKA 11

2.1. Kajian Perilaku Sosial 11

2.2. Kajian Tindakan Sosial 12

2.3. Faktor-Faktor Pembentuk Perilaku Sosial 18

2.4. Penelitian Terdahulu 22

2.5. Kerangka fikir 26

METODE PENELITIAN 29

3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian 29

3.2. Tipe dan Dasar Penelitian 29

3.3. Teknik Penentuan Informan 30

3.4. Teknik Pengumpulan Data 32

3.5. Teknik Analisis Data 35

3.6. Proses Pengumpulan Data 38

BAB IV 39

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN 39

4.1. Gambaran Umum Kota Makassar 39

4.2. Sejarah Singkat Platform Binomo 41
4.3. Karakteristik dan Jumlah Pelaku Bisnis Binomo 42
BAB V 45
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 45
5.1. Karakteristik Informan 45
5.3. Gambaran Perilaku Sosial Pelaku Bisnis *Trading* Binomo di Kota Makassar 49
5.4. Motif masyarakat untuk memanfaatkan *trading* Binomo di Kota Makassar. 59
BAB VI 68
PENUTUP.....68
6.1. Kesimpulan..... 68
6.2. Saran..... 69
DAFTAR PUSTAKA 70

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sistem perdagangan di dunia telah mengalami perkembangan yang begitu pesat, terdapat berbagai jenis perdagangan mulai dari perdagangan barang dan jasa, aset kripto, indeks saham, dan lain sebagainya. Ditunjang lagi dengan perkembangan teknologi informasi sehingga cakupan ruang lingkup perdagangan yang menjadi sangat mudah untuk menjejaki ranah transaksi internasional. Hal ini yang menyebabkan setiap negara berlomba-lomba untuk mengembangkan usaha komoditinya dalam rangka turut berpartisipasi pada pasar internasional.

Suatu sistem perdagangan terdapat penggunaan mata uang yang menjadi pilar bagi perekonomian, sebab pada setiap proses perdagangan baik produksi maupun distribusi dan kegiatan ekspor-impor antar negara, diperlukan mata uang sebagai alat untuk mempermudah transaksi. Mata uang sendiri memiliki nilai tukar yang berbeda disetiap negara, nilai tukar tersebut ditentukan dari arus globalisasi, tingkat inflasi, tingkat pendapatan masyarakat, suku bunga, kontrol pemerintah atas perekonomian, dan termasuk harapan atau perkiraan masyarakat mengenai kondisi-kondisi perekonomian di masa yang akan datang turut mempengaruhi perubahan dalam nilai tukar mata uang. (Ivan. H, & Diana W. 2004)

Kerasnya arus globalisasi turut mempengaruhi perkembangan pasar dunia, hambatan di dalam perdagangan semakin berkurang dan semakin tidak berarti. Jenis transaksi yang menjelma menjadi serba online telah mengakibatkan kegiatan

jual-beli antar negara merupakan hal yang relatif mudah sehingga volume perdagangan internasional pun semakin meningkat. Kemajuan teknologi juga telah menjalin hubungan erat dengan pasar modal yang kemudian membentuk salah satu kegiatan perdagangan yang biasa disebut dengan *trading.*

Istilah *trading* mungkin masih asing bagi sebagian orang. Padahal pengertian umum *trading* adalah suatu konsep dari ekonomi dasar yang di dalamnya terdapat aktivitas jual-beli. Nilai keuntungan yang diperoleh dari kegiatan ini adalah presentasi dari jumlah penjualan yang diterima pembeli dari penjualnya, atau hanya pertukaran modal di antara kedua belah pihak. Kata trading adalah serapan dari Bahasa Inggris yang berarti perdagangan namun maksud dari kata *trading* adalah suatu kegiatan jual-beli pada jangka waktu tertentu di dalam pasar saham, demi mendapatkan sejumlah keuntungan (Investopedia. 2019)

Para pelaku *trading* atau biasa disebut dengan istilah "trader", melakukan aktivitas jual-beli tersebut di pasar valuta asing (valas) yang mencakup skala internasional. Saat ini sudah banyak orang yang tertarik melakukan *trading* untuk menambah sumber penghasilannya, hal tersebut dikarenakan *trading* dianggap mampu mendatangkan keuntungan.

Sumber: investopedia (2019)

Keuntungan yang menggiurkan sedangkan cara “bermain” yang sederhana tersebut telah menarik minat masyarakat untuk menjadikan *trading* sebagai sumber mata pencaharian mereka. Hal tersebut ditunjang juga dengan keberadaan aplikasi-aplikasi yang menjadi penghubung (broker) bagi masyarakat untuk ber-*trading*, menambah akses kemudahan bila ingin mejadi seorang trader.

Salah satu dari sekian banyak aplikasi yang berperan sebagai broker online *trading* adalah Binomo. Pada website resmi Binomo dengan *tagline*-nya *Platform Pedagangan yang Inovatif*, Binomo dinyatakan sebagai sebuah platform perdagangan yang dapat menghasilkan pendapatan melalui kenaikan atau penurunan nilai tukar mata uang, harga saham dan komoditas. Binomo adalah sebuah platform untuk sistem *binary option* (perdagangan opsi biner).

Aplikasi Binomo menerapkan sistem *binary option* atau merupakan bentuk dari *trading scalping* yaitu perdagangan opsi menggunakan analisa sederhana dengan memperkirakan hanya dari dua kemungkinan yang tersedia, antara aset akan naik atau turun di dalam jangka waktu yang sangat singkat. Misalnya, pada saat ini per USD 1 setara dengan IDR 14.500, trader disajikan dengan pilihan apakah pergerakan harga selanjutnya per-USD 1 akan lebih tinggi atau rendah dari IDR 14.500, jika prediksi opsi dari trader tepat, maka trader akan mendapatkan sejumlah keuntungan (Investopedia. 2019).

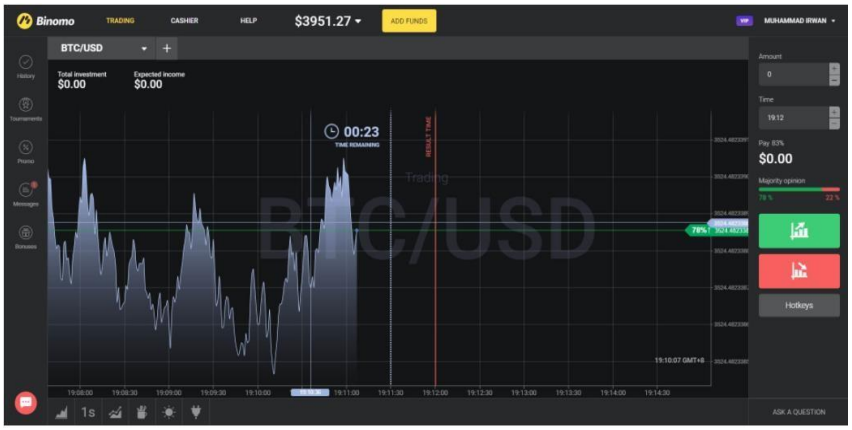

Sumber: Qazwa.id (2019)

Aktivitas *trading* dapat dijelaskan berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2011 terkait Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 32 Tahun 1997 Pasal 1 ayat (1) tentang Perdagangan Berjangka Komoditi menyatakan bahwa Perdagangan Berjangka Komoditi yang selanjutnya disebut Perdagangan Berjangka adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan jual beli Komoditi dengan penarikan margin dan dengan penyelesaian kemudian berdasarkan Kontrak Berjangka, Kontrak Derivatif Syariah, dan/atau Kontrak Derivatif lainnya. Kemudian dalam ayat (4), Bursa Berjangka adalah badan usaha yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan/atau sarana untuk kegiatan jual beli Komoditi berdasarkan Kontrak Berjangka, Kontrak Derivatif Syariah, dan/atau Kontrak Derivatif lainnya (Marzali.2007).

Trading telah menjadi daya tarik baru setelah diperkenalkan oleh aplikasi Binomo yang kemudian tersebar luas di dalam masyarakat Kota Makassar, terlebih disaat wabah *Covid-19* melanda dunia. Berdasarkan dampak perekonomian yang ditimbulkan selama masa pandemi, masyarakat yang kehilangan pekerjaan dan

merasa lebih waspada untuk memulai usaha. Maka dari itu, *trading* menjadi pilihan yang dianggap paling aman agar dapat menunjang perekenomian masyarakat.

Pandemi *Covid-19* yang disebabkan dari penyebaran virus *corona* pada akhir tahun 2019 di Tiongkok, telah memaksa pemerintah Indonesia melalui Menteri Kesehatan (Menkes) untuk menerapkan pembatasan sosial (*Social distancing*). Kebijakan tersebut bertujuan untuk menurunkan tingkat penyebaran virus dengan membatasi kegiatan masyarakat dalam bentuk kontak fisik secara langsung selama aktivitas sosialnya. Himbauan yang disampaikan pemerintah atas kebijakan tersebut antara lain bekerja dari rumah, belajar dari rumah, dan beribadah dari rumah. Demikian dengan kebijakan tersebut, masyarakat menemukan antusiasme terhadap investasi. Alur investasi secara umum yaitu investor menanamkan modal kepada pasar saham, kemudian keuntungan didapatkan berdasarkan hasil presentase selisih antara keuntungan perusahaan dengan modal yang telah ditanamkan investor. Minat investasi tersebut yang belakangan timbul dan mulai berkembang di Kota Makassar.

Investasi saham yang telah menjadi daya tarik pada masyarakat Kota Makassar, memiliki banyak platform penyedia jasa sebagai penyalur dana investasi kepada pasar modal. Binomo yang merupakan salah satu dari platform tersebut, yang banyak memiliki peminat karena kemudahan yang ditawarkan bagi pengguna aplikasi tersebut. Kepopuleran *trading* Binomo juga memiliki nilai jual yang tinggi serta ditunjang dengan iming-iming kejayaan jika menjadi trader, banyak ditemukan dari iklan berbagai sosial media dianggap cukup menjanjikan bagi masyarakat dalam meningkatkan kualitas hidup. Hal ini yang melahirkan sebuah

fenomena baru khususnya pada masyarakat Kota Makassar. Berbagai kalangan mulai dari mahasiswa, pegawai, pelaku usaha, dan lain sebagainya yang merasa tertarik untuk melakukan *trading* khususnya dengan menggunakan aplikasi Binomo sebagai upaya untuk mendapatkan penghasilan.

Akan tetapi, ternyata Binomo merupakan salah satu aplikasi investasi ilegal yang tidak memiliki izin operasional, Binomo tidak dapat memberikan kompensasi apapun jika pengguna mengalami kerugian. Hal ini diperkuat lagi dengan tidak terpenuhinya izin legalitas dari OJK (Otoritas Jasa Keuangan) dan Bappebti (Badan Arbitrase Perdagangan Berjangka Komoditi) terhadap aplikasi Binomo sendiri (Marzali.2007). Menurut Bappebti, penyebab Binomo dicekal oleh pemerintah dengan alasan antara lain; tidak memiliki izin operasional, menawarkan keuntungan yang tidak wajar, dan menawarkan iklan yang manipulatif.

Meskipun tidak memperoleh izin dari pemerintah, Binomo ternyata belum menyerah. Binomo ternyata masih tersedia dan dapat di-unduh di *google store* untuk android dan *app store* untuk pengguna ios secara bebas. Untuk websitenya sendiri, Binomo juga masih dapat diakses menggunakan VPN (*Virtual Private Network*) dengan cara mengubah jalur koneksi melalui server pribadi (*private*) agar menyembunyikan pertukaran data yang terjadi, sederhananya Server VPN bertugas untuk meneruskan koneksi jaringan ke situs yang ingin diakses. Jadi koneksi jaringan yang dilakukan akan dikenali sebagai koneksi dari jaringan server VPN bukan jaringan yang digunakan pada saat itu. (Investopedia. 2019)

Keleluasaan aplikasi Binomo yang telah dianggap memiliki kontribusi bagi sebagian masyarakat Kota Makassar untuk meningkatkan kesejahteraannya,

menjadi suatu bentuk tindakan pembelaan agar tetap melakukan *trading* pada aplikasi Binomo. Batasan regulasi seperti masalah legalitas dari Binomo sendiri, bukan menjadi penghambat bagi masyarakat untuk tetap mecoba mendapatkan pundi-pundi penghasilan dari aplikasi tersebut.

Maka dari itu aktivitas *trading* dengan menggunakan aplikasi Binomo yang belakangan tumbuh dan berkembang pada masyarakat kota Makassar, membentuk suatu analisis tindakan sosial. Melemahnya pemenuhan kebutuhan masyarakat selama masa pandemi, telah memaksa masyarakat untuk mendapatkan pekerjaan untuk dapat menunjang kesejahteraan ekonominya. Hal tersebut menjadi salah satu motif dan tujuan bagi masyarakat untuk ber-*trading*.

Berbagai tekanan pada aspek perekonomian masyarakat Kota Makassar khususnya pada masa pandemi *covid-19*, menuntut masyarakat untuk dapat bekerja lebih keras demi memenuhi kebutuhan hidupnya. Hal ini tidak lepas juga dari standar kualitas hidup masyarakat perkotaan yang memiliki standar kehidupan yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan masyarakat desa. Diperlukan usaha lebih bagi masyarakat perkotaan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Tuntutan pemenuhan kebutuhan hidup tersebut, menjadi stimulus bagi masyarakat Kota Makassar dalam membentuk tindakan sosial masyarakat.

Tindakan sosial dapat menjelaskan perilaku individu atau kelompok di dalam masyarakat Kota Makassar, yang memiliki motif dan tujuan yang berbeda-beda di dalam melakukan aktivitas *trading*. Hal ini diharapkan juga mampu menjelaskan bagaimana kontribusi yang akan diterima dari *trading* berdasarkan

analisa hasil perilaku individu maupun kelompok tersebut dalam mencapai tujuannya.

Trading dengan aplikasi Binomo yang belakangan *viral* dan menjadi *trand* baru pada masyarakat Kota Makassar, menjadi perhatian peneliti dengan berusaha menjelaskan hal tersebut melalui konsepsi tindakan sosial serta dapat menelaah alasan *trading* Binomo banyak dimanfaatkan oleh masyarakat. Hal ini yang akan memberikan gambaran keseluruhan masyarakat mengenai bentuk perilaku sosial yang diperoleh dari *trading* Binomo.

Pemanfaatan *trading* tersebut diharapkan masyarakat untuk dapat mencapai kesejahteraannya, dimana pemenuhan kebutuhan pokok seperti sandang, pangan, dan papan dapat terpenuhi dengan baik. Walaupun, Binomo yang menawarkan keuntungan dengan cara yang cepat dan mudah, tentu memiliki banyak resiko yang besar pula jika tidak mengetahui cara dan strategi dalam menggunakannya.

Keberadaan *trading* pada aplikasi Binomo telah membentuk berbagai asumsi atau alasan masyarakat yang merasa tergiur dengan kejayaan yang diperoleh jika sukses melakukan *trading*. Motif dan tujuan masyarakat Kota Makassar agar merasa tertarik untuk memanfaatkan *trading* Binomo merupakan hal yang menjadi instrumen utama dalam penelitian ini. Berdasarkan hal tersebut, peneliti melakukan penelitian tentang **"Perilaku Sosial Pelaku Bisnis *Trading* Binomo di Kota Makassar"**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran perilaku sosial pelaku bisnis *trading* Binomo di Kota Makassar?
2. Bagaimana motif masyarakat untuk memanfaatkan *trading* Binomo di Kota Makassar?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran perilaku sosial bagi para pelaku bisnis *trading* Binomo di Kota Makassar.
2. Untuk mengetahui motif masyarakat memanfaatkan *trading* Binomo di Kota Makassar.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Secara Teoritis

   Penelitian ini nantinya diharapkan menjadi konstribusi tersendiri untuk pengembangan keilmuan sosiologi, khususnya analisis tindakan sosial Max Weber.

2. Manfaat Secara Praktis

   Penelitian ini diharapkan sebagai landasan untuk lebih memperhatikan setiap gambaran perilaku sosial dan motif masyarakat untuk melakukan *trading* bagi para pelaku bisnis Binomo di Kota Makassar.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kajian Perilaku Sosial

B. F Skinner sebagai pemuka exemplar mengenai sikap sosial menarangkan dalam bukunya *Behavior of Man and Contingencies of Reinforcement*, menerjemahkan prinsip-prinsip psikologi aliran behaviorisme ke dalam sosiologi. Dia pula pelopor dari orang- orang yang berupaya mempraktikkan prinsip behaviorisme secara praktis. Teori, gagasan, serta praktek yang dikerjakannya sudah memegang peranan berarti dalam pengembangan sosiologi behavior. Skinner merumuskan sikap sosial selaku kritik buat paradigma kenyataan sosial serta definisi sosial. Bagi Skinner kedua paradigma fakta sosial serta definisi sosial selaku perspektif yang mistik, dalam arti memiliki suatu perkara yang bermakna misteri serta tidak bisa diterangkan secara rasional. (Ritzer. 2014)

Inspirasi pengembangan paradigma perilaku sosial ini dari awal telah dimaksudkan untuk menyerang kedua paradigma yang lain tersebut. Skinner dalam bukunya *Beyond Freedom and Dignity* menyerang langsung paradigma definisi sosial serta secara tidak langsung terhadap paradigma fakta sosial, semacam tercermin dalam penjelasan berikut. Konsep kultur yang didefinisikan oleh kenyataan sosial dinilai memiliki inspirasi yang bersifat tradisional khususnya menimpa nilai- nilai sosial (*social-volues*). Baginya penafsiran kultur yang diciptakan itu tidak butuh diiringi dengan faktor mistik semacam ilham serta nilai sosial itu. Alasannya sebab orang tidak bisa memandang secara nyata ide serta nilai-

nilai dalam mempelajari masyarakat. Jelas nampak merupakan bagaimana manusia hidup, memelihara anaknya, gaya berpakaian, mengendalikan kehidupan bersama serta sebagainya. (Ritzer. 2014)

Paradigma perilaku sosial memusatkan perhatiannya kepada antar-hubungan antara individu dan lingkungannya. Lingkungan itu terdiri atas: (1) Bermacam-macam obyek sosial. (2) Bermacam-macam obyek non sosial. Prinsip yang menguasai antar hubungan individu dengan obyek sosial adalah sama dengan prinsip yang menguasai hubungan antara individu dengan obyek non-sosial. Singkatnya hubungan antara individu dengan obyek sosial dan hubungan antara individu dengan obyek non-sosial dikuasai oleh prinsip yang sama. Secara singkat pokok persoalan sosiologi menurut paradigma ini adalah tingkah laku individu yang berlangsung dalam hubungannya dengan faktor lingkungan yang menghasilkan akibat-akibat atau perubahan dalam faktor lingkungan menimbulkan perubahan terhadap tingkah laku. Jadi terdapat hubungan fungsional antara tingkah laku dengan perubahan yang terjadi dalam lingkungan aktor. (Ritzer. 2014)

2.2. Kajian Tindakan Sosial

Tindakan sosial pada masyarakat Kota Makassar yang ditimbulkan berdasarkan cara perilaku individu saat melakukan *trading*, dapat memberikan kontribusi yang beragam bagi masyarakat. Tindakan sosial tersebut dapat menjadi suatu keuntungan atau bahkan dapat menjadi *boomerang* kembali bagi masyarakat jika mereka bertindak secara gegabah di dalam melakukan *trading*. Tindakan sosial yang pada umumnya berangkat dari pemahaman subjektif individu, memiliki

konsekuensi-konsekuensi yang perlu diperhitungkan apabila ingin mencapai tujuan yang diharapkan. (Goodman dan Ritzer. 2007)

Pemahaman subjektif individu dijelaskan oleh Max Weber melalui *verstehen* yang digunakan sebagai suatu metode untuk memperoleh pemahaman yang lebih valid terhadap arti-arti subjektif tindakan sosial. Bagi Weber, istilah ini bukan hanya sekedar introspeksi. Sebab, introspeksi bisa memberikan seseorang pemahaman akan motifnya sendiri atau arti-arti subjektif tindakan orang lain, sebaliknya apa yang diminta sebenarnya adalah empati yaitu kemampuan untuk menempatkan diri dalam kerangka berfikir orang lain yang perilakunya mau dijelaskan dan situasi serta tujuan-tujuannya mau dilihat menurut perspektif itu. (Goodman dan Ritzer. 2007)

Perpaduan antara pemahaman subjektif tersebut diharapkan dapat menemukan probabilitas yang mendorong masyarakat untuk melakukan *trading*. Meskipun *trading* tetap memiliki berbagai konsekuensi yang dapat mempengaruhi kondisi kesejahteraan masyarakat, namun melalui penafsiran subjektif individu *trading* tetap menjadi pengaruh yang kuat dalam membentuk suatu tindakan sosial di dalam masyarakat. Probabilitas ini mempunyai pengaruh besar terhadap tindakan sosial, baik bersifat memaksa maupun sebagai alat untuk mempermudah tindakan.

Analisis tindakan sosial menjadi landasan yang dapat digunakan untuk memahami stimulus yang akan diterima dari perilaku individu, kepada tindakan sosial masyarakat tersebut. Tindakan itu disebut sosial karena arti subjektif tadi dihubungkan dengan individu yang bertindak dengan memperhitungkan perilaku

orang lain dan karena itu diarahkan ke tujuannya. Jadi dalam satu tindakan yang dilakukan individu maupun kelompok terdapat orientasi atau motif dan tujuan yang berbeda. (Ritzer.2012)

Max Weber merupakan tokoh yang mendasari konsepsi metodologinya terhadap tindakan sosial. Weber membedakan di antara tindakan sosial dan perilaku reaktif belaka. Konsep perilaku disediakan pada waktu seperti sekarang, untuk perilaku otomatis yang tidak melibatkan proses pemikiran. Suatu stimulus disajikan dan terjadilah perilaku dengan sedikit campur tangan stimulus dan respon. Perilaku demikian tidak diperhatikan di dalam sosiologi Weber (Ritzer.2012). Hubungan sosial seluruhnya dan secara ekslusif terjadi karena adanya probabilitas di mana akan ada suatu arah tindakan sosial dalam suatu pengertian yang dapat dimengerti secara berarti.

Weber memperhatikan tindakan yang jelas-jelas melibatkan campur tangan atas proses pemikiran dan tindakan bermakna yang dihasilkan di antara kejadian suatu stimulus dan respon terakhir. Suatu keteraturan sosial yang abasah didasarkan pada kemungkinan bahwa seperangkat hubungan sosial akan diarahkan ke suatu kepercayaan akan validitas keteraturan itu. Dalam semua hal ini, realitas akhir yang menjadi dasar satuan sosial yang lebih besar ini adalah tindakan sosial individu dengan arti-arti subjektifnya. Karena orientasi subjektif individu mencakup kesadaran (tepat atau tidak) akan tindakan yang mungkin dan reaksi-reaksi yang mungkin dari orang lain (Paul Jhonson. 1986).

Meskipun Weber menyiratkan bahwa dia mempunyai perhatian yang besar dan kepada proses-proses mental, sebenarnya dia menghabiskan waktu tentang hal tersebut. Hans Gerth dan C.Wright Mills memperhatikan kurangnya minat Weber kepada proses mental. Weber melihat di dalam konsep personalitas perhatian dan banyak disalahgunakan sehingga mengacu pada suatu pusat kreativitas yang sangat tidak rasional, di hadapan pusat itulah penyelidikan berhenti. Sangat tepat ketika mereka menunjukkan bahwa kendati karya Weber mengenai proses mental bersifat sugestif, namun nyaris tidak pernah menjadi dasar bagi mikro sosiologi sistematik. Akan tetapi, sifat sugestif karya Weber lah yang membuatnya relevan bagi orang-orang yang mengembangkan teori-teori mengenai individu dan perilaku mereka.

Di dalam teorinya tentang tindakan, jelaslah Weber ingin berfokus pada para individu, pola-pola, dan regularitas-regularitas tindakan dan bukan pada kolektivitas. Tindakan di dalam arti orientasi perilaku yang dapat dipahami secara subjektif, ada hanya sebagai perilaku seorang atau lebih manusia individual. Weber siap untuk mengakui bahwa untuk maksud-maksud tertentu mungkin kita harus memperlakukan kolektivitas-kolektivitas sebagai para individu, tetapi untuk penafsiran subjektif tindakan di dalam kerja sosiologis, kolektivitas-kolektivitas itu harus diperlakukan hanya sebagai hasil-hasil dan cara-cara pengorganisasian tindakan-tindakan khusus pribadi individual, karena hal-hal itu sajalah yang dapat dipahami secara subjektif. Akan tampak bahwa Weber nyaris tidak pernah dapat lebih eksplisit lagi: sosiologi tindakan pada akhirnya memperhatikan para individu, bukan kolektivitasnya. (Goodman dan Ritzer. 2007)

Weber menggunakan metodologi tipe-tipe idealnya untuk menjelaskan makna tindakan dengan memperkenalkan empat tipe dasar tindakan. Tipologi penting ini tidak hanya untuk memahami apa yang dimaksud Weber dengan tidakan, tetapi sebagian juga merupakan dasar bagi perhatian Weber pada struktur-struktur sosial dan lembaga-lembaga yang lebih besar. Yang paling penting adalah pembedaan yang dilakukan Weber di antara dua tindakan rasional (Ritzer. 2012).

Weber mengklasifikasikan empat tipe dasar tindakan sosial antara lain:

1. Tindakan Tradisional (*Traditional Action*)

Tindakan tradisional merupakan tindakan yang ditentukan oleh cara-cara berperilaku sang aktor yang biasa dan lazim (Ritzer. 2012). Dengan kata lain, tindakan tersebut merupakan kebiasaan-kebiasaan yang telah mengakar secara turun-temurun bagi individu tanpa refleksi yang sadar atau perencanaan.

2. Tindakan Afektif (*Affectual Action*)

Tindakan afektif merupakan tindakan yang ditentukan oleh keadaan emosional sang aktor, tipe tindakan sosial ini lebih didominasi perasaan atau emosi tanpa refleksi intelektual atau perencanaan sadar (Ritzer. 2012). Tindakan afektif sifatnya spontan, tidak rasional, dan merupakan ekspresi emosional dari individu.

3. Rasionalitas Instrumental (*Zwerk Rational*)

Rasionalitas instrumental merupakan tindakan yang ditentukan oleh pengharapan-pengharapan mengenai perilaku objek-objek di dalam lingkungan dan perilaku manusia lainnya (Ritzer. 2012). Pengharapan tersebut digunakan sebagai

kondisi atau alat untuk pencapaian tujuan sang aktor sendiri yang dikejar dan diperhitungkan secara rasional. Tindakan ini dilakukan aktor didasarkan atas pertimbangan dan pilihan sadar yang berhubungan dengan tujuan tindakan itu dan ketersediaan alat yang dipergunakan untuk mencapainya.

4. Rasionalitas Nilai (*Werk Rational*)

Rasionalitas nilah merupakan tindakan yang ditentukan oleh kepercayaan yang sadar akan nilai tersendiri suatu bentuk perilaku yang etis, estetis, religious, atau bentuk lainnya, terlepas dari prospek-prospek keberhasilannya (Ritzer. 2012). Tindakan ini memiliki sifat bahwa alat-alat yang ada hanya merupakan pertimbangan dan perhitungan yang sadar, sementara tujuantujuannya sudah ada di dalam hubungannya dengan nilai-nilai individu yang bersifat absolut.

Sementara itu, Pip Jones telah menguraikan keempat tipe tindakan tersebut menjadi bentuk yang lebih operasional ketika digunakan untuk memahami para pelakunya, yaitu: Tindakan tradisional,"Saya melakukan ini karena saya selalu melakukannya", tindakan afektif, "Apa boleh buat harus saya lakukan", rasionalitas instrumental,"Tindakan ini paling efisien untuk mencapai tujuan ini, dan inilah cara terbaik untuk mencapainya", rasionalitas nilai "Yang saya tahu hanya melakukan ini". (Muchlis dan Nurcholis. 2016)

Perlu dicatat bahwa meskipun Weber membedakan empat bentuk tindakan yang khas-ideal, dia sadar betul bahwa setiap tindakan tertentu biasanya membuat kombinasi keempat tipe-tipe ideal tindakan tersebut. Selain itu, Weber mengatakan bahwa para sosiolog mempunyai peluang yang jauh lebih baik untuk memahami

tindakan dari varietas yang lebih rasional daripada untuk memahami tindakan yang didominasi oleh perasaan atau tradisi (Ritzer. 2012).

2.3. Faktor-Faktor Pembentuk Perilaku Sosial

Baron dan Byrne (dalam Goodman dan Ritzer.2007) berpendapat bahwa ada empat kategori utama yang dapat membentuk perilaku sosial seseorang yaitu:

a. Perilaku dan karakteristik orang lain

Jika seseorang lebih sering bergaul dengan orang-orang yang memiliki karakter santun, ada kemungkinan besar ia akan berperilaku seperti kebanyakan orang-orang berkarakter santun dalam lingkungan pergaulannya. Sebaliknya jika ia bergaul dengan orang-orang berkarakter sombong maka ia akan terpengaruh oleh perilaku seperti itu. Pada aspek ini guru memegang peranan penting sebagai sosok yang akan dapat mempengaruhi pembentukan perilaku sosial siswa karena ia akan memberikan pengaruh yang cukup besar dalam mengarahkan siswa untuk melakukan sesuatu perbuatan.

b. Proses kognitif

Ingatan dan pikiran yang memuat ide-ide, keyakinan dan pertimbangan yang menjadi dasar kesadaran sosial seseorang akan berpengaruh terhadap perilaku sosialnya. Misalnya seorang siswa karena selalu memperoleh tantangan dan pengalaman sukses dalam pembelajaran penjaskes maka ia akan memiliki sikap positif terhadap aktivitas jasmani yang ditunjukkan oleh perilaku sosialnya yang akan mendukung teman-temannya untuk beraktivitas jasmani dengan benar.

c. Faktor lingkungan

Lingkungan alam terkadang dapat mempengaruhi perilaku sosial seseorang. Misalnya orang yang berasal dari daerah pantai atau pegunungan yang terbiasa berkata dengan keras, maka perilaku sosialnya seolah keras pula, ketika berada di lingkungan masyarakat yang terbiasa lembut dan halus dalam bertutur kata, maka anak cenderung cenderung bertutur kata yang lemah lembut pula.

d. Tatar Budaya

Sebagai tampat perilaku dan pemikiran sosial itu terjadi.Misalnya seseorang yang berasal dari etnis budaya tertentu mungkin akan terasa berperilaku sosial aneh ketika berada dalam lingkungan masyarakat yang beretnis budaya lain atau berbeda.

2.4. Teori-teori

Teori-teori berikut merupakan yang termasuk ke dalam paradigma perilaku sosial (Dalam Goodman dan Ritzer. 2007) antara lain:

a. Teori *Behavior* Sosiologi

Teori ini dibangun dalam rangka menerapkan prinsip-prinsip psikologi perilaku kedalam sosiologi. Memusatkan perhatiannya kepada hubungan antara akibat dan tingkah laku yang terjadi didalam lingkungan aktor dengan tingkah laku aktor. Konsep dasar behavioral sosiologi adalah ganjaran (*reward*). Tidak ada sesuatu yang melekat dalam obyek yang dapat menimbulkan ganjaran. Perulangan tingkah laku tidak dapat dirumuskan terlepas dari efeknya terhadap perilaku itu sendiri.

Lingkungan akan turut membentuk perilaku seseorang. Lewin mengemukakan formulasi mengenai perilaku dengan bentuk B=F (E - O) dengan pengertian B = behavior, F = function, E = environment, dan O = organism, formulasi tersebut mengandung pengertian bahwa perilaku (*behavior*) merupakan fungsi atau bergantung kepada lingkungan (*environment*) dan individu (*organism*) yang saling berinteraksi (Ritzer 2012).

Berdasarkan deskripsi tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku sosial sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosialnya, baik lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Apabila lingkungan sosial tersebut memfasilitasi atau memberikan peluang terhadap perkembangan seseorang secara positif, maka aktor akan dapat mencapai perkembangan sosial secara matang. Namun sebaliknya apabila lingkungan sosial itu tidak kondusif seperti lingkungan masyarakat yang tidak baik, maka perilaku sosial aktor cenderung menampilkan perilaku yang menyimpang.

b. Teori Excange

Tokoh utamanya adalah George Hofman. Teori ini dibangun dengan maksud sebagai reaksi terhadap paradigma fakta sosial. Keseluruhan materi teori exchange itu secara garis besarnya dapat dikembalikan kepada lima proposisi George Hofman berikut:

1) Tingkah laku atau kejadian yang sudah lewat dalam konteks stimulus dan situasi tertentu memperoleh ganjaran, maka besar kemungkinan tingkah laku atau kejadian yang mempunyai hubungan stimulus dan situasi yang sama akan terjadi atau

dilakukan. Proposisi ini menyangkut hubungan antara apa yang terjadi pada waktu silam dengan yang terjadi pada waktu sekarang.

2) Menyangkut frekuensi ganjaran yang diterima atas tanggapan atau tingkah laku tertentu dan kemungkinan terjadinya peristiwa yang sama pada waktu sekarang.

3) Memberikan arti atau nilai kepada tingkah laku yang diarahkan oleh oranglain terhadap aktor. Makin bernilai bagi seorang sesuatu tingkah laku orang lain yang ditujukan kepadanya makin besar kemungkinan untuk mengulangi tingkah lakunya itu.

4) Makin sering orang menerima ganjaran atas tindakannya dari orang lain, makin berkurang nilai dari setiap tindakan yang dilakukan berikutnya.

5) Makin dirugikan seseorang dalam hubungannya dengan orang lain, makin besar kemungkinan orang tersebut akan mengembangkan emosi. Misalnya marah dan tersinggung.

2.4. Penelitian Terdahulu

Untuk lebih memberikan gambaran terkait teori tindakan sosial yang dikemukakan oleh Max Weber serta untuk menelaah hasil kontribusi yang diterima masyarakat dalam melakukan *trading* pada aplikasi Binomo. Hal tersebut dapat ditunjang peneliti berdasarkan dari hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti seperti yang tersedia di dalam matriks sebagai berikut:

NO	NAMA	JUDUL	HASIL PENELITIAN
1.	Tommy Wahyu Putranto Wibowo	RASIONALITAS MEMBER DALAM MELAKUKAN BISNIS TRADING FOREX DI KOTA MALANG (Studi Kasus Terhadap Member Grup Amanah) di Kota Malang	Hasil yang didapat dari penelitian ini adalah kebanyakan member mendapat hasil dan pengalaman yang berbeda-beda. Terdapat temuan lain setelah member melakukan tindakan di trading forex grup Amanah yaitu dampak positif seperti mendapat keuntungan dan tetap menjalankan bisnis trading forex dan belajar trading sendiri maupun dampak negatif seperti kerugian dan kapok atau tidak mau lagi mengikuti bisnis trading forex. Sehingga akan tercapai tujuan yang kongkrit terhadap hal atau

			peristiwa yang akan dijalani selanjutnya.
2.	Laurence Hasiolan Hutabarat	ANALISA MANAJEMEN RESIKO DAN STRATEGI INVESTASI PADA FOREX ONLINE TRADING DAN PENGARUHNYA TERHADAP VALUE ADDED INVESTOR DI PT. MONEX INVESTINDO FUTURES	Hasil penelitian ini membuktikan bahwa manajemen risiko dan strategi investasi berpengaruh signifikan terhadap forex online trading dan investor. value added, dan forex online trading berpengaruh signifikan terhadap nilai tambah keuntungan bagi investor. Hal ini ditunjukkan dari hasil analisis data menggunakan PLS bahwa nilai T-test secara keseluruhan lebih dari 1,96%. Khusus untuk manajemen risiko, berpengaruh negatif secara signifikan terhadap nilai tambah investor. Artinya dengan melakukan manajemen risiko, dalam hal ini melakukan analisis akan menjadi nilai tambah keuntungan bagi investor.

3.	Thomas Wirattama Puja Adhidewa	IDEOLOGI "SUKSES" DALAM TAYANGAN TALKSHOW FOREX GAPTEK PROVIT	Kesimpulanya jika dianalisa secara seksama memiliki berbagai makna. Makna dari teks ini adalah menjelaskan berbagai keuntungan yang di dapatkan ketika bergabung bersama Gaptek Profit.Saat pelaku mengutarakan mengenai *passive income* pelaku melakukan pembandingan dengan pekerjaan biasanya. Maknanya adalah ber investasi lebih baik daripada melakukkan pekerjaan secara normal. Makna–makna dari teks ini mengkerucut pada sebuah kesimpulan bahwasanya untuk menjadi sukses dengan Gaptek Profit tidak dibutuhkan kerja keras. Resiko tetaplah ada, namun sangat minim dan bisa diperkecil. Teks-teks tersebut memiliki ideologi yang ingin diungkapkan. Idiologi tersebut merupakan dasar

			pemikiran yang berusaha ditanamkan oleh Gaptek Profit. Pemikiran itu sendiri berupa sesunguhnya orang hidup sukses dan enak tidak perlu melakukan kerja keras, orang bisa sukses denggan hanya duduk di rumah dan melakukan investasi online. Selain itu pasar online jua bukanlah hal yang menakutkan ketika kita tahu dan dapat memprediksinya.

Berdasarkan ketiga penelitian di atas, dapat dilihat perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan sekarang. Akan tetapi, penulis memperoleh beberapa referensi berdasarkan penelitian terdahulu tersebut untuk dapat membantu memberi gambaran tentang penelitian yang akan dilakukan. Maka dari itu, penulis melakukan penelitian dengan tema Perilaku Sosial Pelaku Bisnis Binomo di Kota Makassar.

2.5. Kerangka fikir

Kajian perilaku sosial menggambarkan tingkah laku masyarakat yang bersifat mekanik, artinya berbagai sifat dasar perilaku, ditentukan dari stimulus yang datang dari lingkungan luar. Hubungan antara perilaku aktor dengan lingkungan telah menghasilkan akibat-akibat atau perubahan perilaku masyarakat. Perhatian utama perilaku sosial tertuju pada hadiah (*rewards*) yang akan menimbulkan perilaku yang diinginkan, dan hukuman (*punishments*) yang akan mencegah perilaku yang tidak diinginkan. Singkatnya stimulus datang dan perilaku terjadi, perilaku seperti itu tidak menjadi daya tarik pada sosiologi Weber. Dia memusatkan perhatiannya kepada tindakan yang jelas melibatkan proses pemikiran (dan hasil tindakan bermakna yang terjadi) antara terjadinya stimulus dengan respon. (Ritzer, dan Goodman. 2004)

Secara proses yang sedikit berbeda, tindakan dapat terjadi ketika aktor yang menempatkan makna subjektif pada tindakan mereka, hal ini bagi Weber yang menjadi tugas analisis sosiologi untuk menafsirkan tindakan menurut makna subjektif tersebut. (Dalam Ritzer. 2012) Dalam teori tindakannya, tujuan Weber adalah memfokuskan perhatian pada individu, pola, dan regularitas tindakan, dan bukan hanya sebatas koloktivitas. Pada kasus *trading* Binomo, menggambarkan setiap aktor yang memiliki penilaian subjektif yang berbeda-beda sebelumnya dalam menentukan motif dan tujuan dari tindakannya untuk memulai *trading*.

Motif dan tujuan merupakan suatu pendorong aktor dalam melakukan tindakan akan menghasilkan bentuk-bentuk tindakan sosial. Sebagaimana yang

diutarakan oleh Weber dalam mengklasifikasikan teori tindakan sosialnya sebagai berikut, yaitu tindakan tradisional, afektif, instrumental dan rasionalitas nilai. Keempat model tindakan sosial ini berpengaruh terhadap cara individu ber-*trading*. Berdasarkan analisis tindakan sosial dari aktivitas *trading* Binomo.

Trading Binomo dapat memberikan dampak secara positif maupun negatif pada masyarakat, untuk itu perlu diketahui motif masyarakat yang memiliki berbagai alasan yang digunakan dalam memanfaatkan *trading* Binomo. Seperti pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Tommy yang menjelaskan bahwa hasil yang didapat dari penelitian tersebut adalah kebanyakan member mendapat hasil dan pengalaman yang berbeda-beda. Terdapat temuan lain setelah member melakukan tindakan di *trading forex* grup Amanah yaitu dampak positif seperti mendapat keuntungan dan tetap menjalankan bisnis *trading forex* dan belajar *trading* sendiri maupun dampak negatif seperti kerugian dan kapok atau tidak mau lagi mengikuti bisnis *trading forex*.

Serupa dengan Tommy, Laurence melakukan penelitian dengan hasil akhir yang menunjukkan bahwa manajemen risiko dan strategi investasi berpengaruh signifikan terhadap *forex online trading* dan investor. Artinya dengan melakukan manajemen risiko, dalam hal ini melakukan analisis akan menjadi nilai tambah keuntungan bagi investor. Penjelasan dari hasil penelitian tersebut menampakkan hasil kontribusi yang diterima sangat dipengaruhi dari manajemen resiko yang dilakukan.
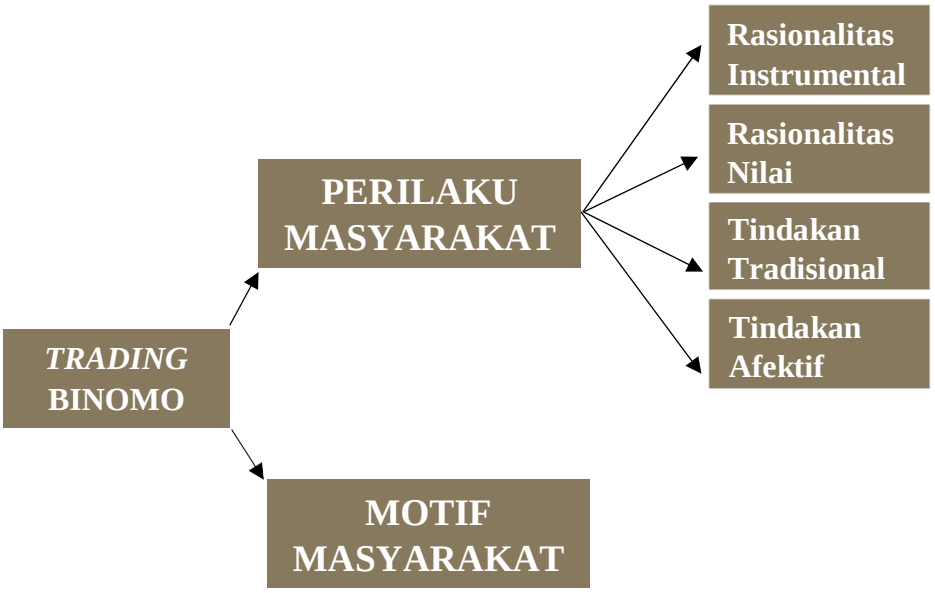
Disamping itu, perlu diketahui kembali bahwa Binomo menggunakan sistem *binary option*, yang artinya memiliki tingkat resiko yang sangat tinggi jika dibandingkan dengan sistem operasi *trading* yang lainnya. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini dilakukan dengan berpacu pada kerangka yang telah dibuat oleh peneliti sebagai berikut: